



Perencanaan dan Perancangan Villa Resort di Desa Manulondo Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende (Tema Arsitektur Vernakuler)

Sayful Ahmad Manggo^{1*}, Dian Fitriawati Mochdar¹, Fabiola T.A Kerong²

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Flores, Ende,

^{*)}Penulis korespondensi: *email: Manggosayful1306@gmail.com*

Received: 10 Oktober 2024

Revised: 12 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

ABSTRACT

Desa Manulondo sebagai salah satu desa di Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende juga mempunyai daya tarik wisata seperti wisata alam puncak Manulondo, hasil tenun ikat yang menjadi ciri khas budaya serta adanya rumah adat yang semuanya mencerminkan identitas masyarakat dan menjadi ciri khas budaya. Daya tarik wisata ini perlu didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas wisata salah satunya yaitu Villa Resort mengingat banyaknya jumlah pengunjung wisatawan lokal maupun dari luar Kabupaten Ende. Penelitian ini digunakan sebagai langkah-langkah dasar proses perencanaan dan perancangan Villa Resort di desa Manulondo, dengan penerapan Tema Arsitektur vernakuler sebagai acuan desain yang menekankan pada konsep bentuk, orientasi, dan penggunaan material. Metode analisa meliputi analisa tapak; analisa fungsional, analisa aktifitas dan kebutuhan ruang, analisa ruangan meliputi sirkulasi, organisasi, hubungan, besaran dan zoning ruang, analisa bentuk dan analisa pola peletakan masa bangunan; analisa system bangunan meliputi struktur dan utilitas; dan regulasi daerah. 3). Metode perancangan dan konsep desain yaitu konsep arsitektur vernakuler. Hasil perancangan Villa Resort Manulondo dengan tema arsitektur vernakuler mengikuti bentuk rumah adat desa Manulondo, perubahan hanya pada struktur pondasi, kolom, balok, lantai dan pasangan dinding.

Kata kunci : Manulondo, Villa Resort, Arsitektur Vernakuler.

ABSTRAK

Manulondo Village, as one of the villages in Ndonga District, Ende Regency, also has tourist attractions such as the Manulondo peak natural tourist attraction, ikat weaving which is a cultural characteristic and the presence of traditional houses, all of which reflect the community's identity and are cultural characteristics. This tourist attraction needs to be supported by tourist facilities, one of which is the Villa Resort considering the large number of local and foreign tourist visitors from Ende Regency. This research is used as the basic steps in the planning and design process for a Villa Resort in Manulondo village, with the application of a vernacular architectural theme as a design reference that emphasizes the concept of form, orientation and use of materials. Analysis methods include site analysis; functional analysis, analysis of activities and space requirements, room analysis including circulation, organization, relationships, size and zoning of space, shape analysis and analysis of building mass placement patterns; building system analysis including structure and utilities; and regional regulations. 3). The design method and design concept are vernacular architectural concepts. The results of the design of Villa Resort Manulondo with a vernacular architectural theme follow the shape of the traditional Manulondo village house, the only changes are to the foundation structure, columns, beams, floors and wall pairs.

Keywords: Villa Resort, Vernacular Architecture.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 1998, hal: 23). Pada tahun 2008, pemerintah meluncurkan *brand / image 'visit Indonesia year'* untuk meningkatkan jumlah wisatawan Nusantara dan wisatawan asing ke Indonesia dan juga untuk memperingati 100 tahun kebangkitan Nasional Indonesia. Sejak tahun 2011 hingga tahun 2016, pemerintah melalui kementerian pariwisata menggunakan *image* baru yaitu *wonderful Indonesia* atau pesona Indonesia Ini merupakan *brand* yang dipasarkan pemerintah untuk menarik wisatawan berkunjung ke Indonesia.

Salah satu daerah tujuan wisata yang sedang berkembang adalah Pulau Flores yang memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi 2 bagian utama, yaitu daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata budaya. Dari sisi daya tarik wisata alam, Pulau Flores memiliki kekuatan atraksi wisata utama yakni Taman Nasional Komodo yang memiliki reptil purba Komodo dan Taman Nasional Kelimutu, sedangkan dari sisi daya tarik wisata budaya adalah wisata Kampung Adat wae Rebo, Kampung Adat Bena, Kampung Adat Nggela, dan salah satunya adalah Kampung Adat Saga (*AAP Agung Suryawan, 2015*).

Desa Manulondo merupakan salah satu desa di Kecamatan Ndona yang terletak sekitar 5 Km dari pusat Kota Ende. Desa Manulondo memiliki daya tarik view alami ke arah pantai jika dilihat dari atas puncak Ndona serta dapat menikmati munculnya matahari tenggelam yang begitu indah di sore hari. Desa Manulondo juga memiliki daya tarik lain bagi pengunjung seperti tenun ikat yang terbuat dari bahan-bahan lokal seperti benang asli yang pewarnanya terbuat dari isi kembo, daun taru, yang bisa menghasilkan potensi motif sarung yang sangat bagus dan berkualitas. Selain itu juga memiliki potensi kuliner makanan lokal yang dapat dikonsumsi pada saat menikmati pemandangan matahari tenggelam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Manulondo dari bulan Agustus sampai Oktober 2023, jumlah wisatawan terus mengalami peningkatan dengan perincian bulan agustus sebanyak 125 orang, bulan september sebanyak 150 orang, dan bulan oktober 252 orang. Akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan.

Potensi wisata diatas perlu didukung dengan adanya fasilitas wisata yang menarik wisatawan untuk lebih lama menghabiskan waktunya, salah satu fasilitas wisata yang dibutuhkan yaitu Villa Resort yang merupakan fasilitas tempat tinggal sementara. Desa Manulondo membutuhkan sarana akomodasi penginapan Villa resort yang representatif, yang mampu menyediakan fasilitas berlibur dan rekreasi. Perencanaan dan perancangan villa menerapkan menerapkan tema arsitektur vernakuler, karena memanfaatkan potensi karakter budaya dan potensi alam dengan mengaplikasikan konsep pada bentukan massa, memanfaatkan view alami dari lingkungan sekitar, desain bangunan yang responsi, serta penggunaan material-material yang ekologis.

METODE

A. Metode Pengumpulan Data

Sumber utama penelitian berasal dari penelitian/kata-kata dan tindakan (Maleong, 2008), dimana data hasil penelitian didapatkan melalui 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder.

- A. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yaitu informasi yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan melalui wawancara.
- B. Data Sekunder : yaitu data pendukung yang diperoleh dari literatur-literatur dan dokumen-dokumen serta studi banding yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Data primer

A. Observasi

Melakukan survey ke lokasi perancangan untuk mendapatkan data lapangan dan menganalisis keadaan lokasi perancangan Villa Resort. Hasil

dari pengamatan tersebut adalah :

- a. Kondisi fisik lapangan diantaranya topografi, batasan site, pencapaian lokasi serta eksisting site.
 - b. Kondisi geografis meliputi suhu iklim, kelembaban udara, hidrologi serta data yang mendukung perancangan
 - c. Pengamatan lingkungan meliputi aktifitas masyarakat sekitar.
- B. Wawancara
Melakukan wawancara dengan Pemerintahan Desa Manulondo, Masyarakat Desa Manulondo, para pengunjung puncak Manulondo untuk mendapatkan sumber data dan informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai objek rancangan. Data sekunder digunakan untuk mempelajari dan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan perancangan Villa resort di Desa Manulondo.

- a. Studi Literatur
Merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan data dan teori yang berhubungan dengan obyek, tema, konsep perancangan, dan sebagainya. Studi literatur meliputi: Buku-buku, internet serta Karya ilmiah (konsep/skripsi, jurnal arsitektur) yang telah ada sebelumnya.
- b. Studi Banding
Membandingkan antara data terkait dengan obyek dan tema rancangan. Studi banding dilakukan sebagai bahan acuan obyek perancangan dan memberikan suatu solusi pada obyek rancangan. Dari studi banding tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan bangunan tersebut.

B. Metode Menganalisis Data

- A. Analisis Kualitatif, dalam kaitan dengan penciptaan suasana dan karakter tampilan (proporsi bangunan, warna, tekstur dan elemen dekoratif).
- B. Analisis Kuantitatif, dengan membuat perhitungan tertentu berdasarkan standar untuk pemenuhan kebutuhan dan dimensi ruang.

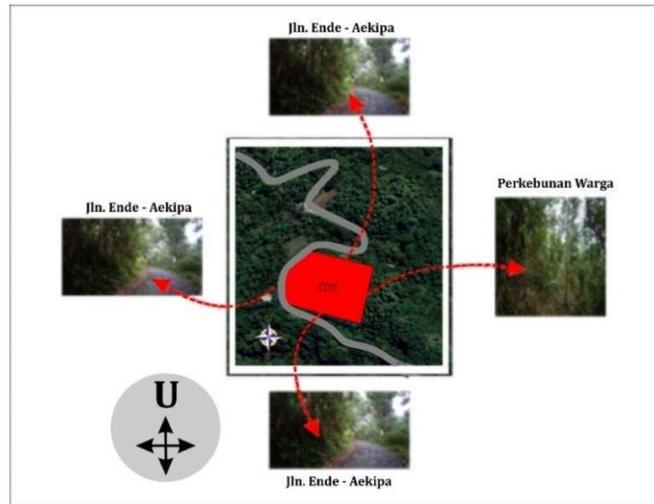
C. Metode Perancangan

Menyusun konsep desain sesuai dengan analisa yang telah dilakukan yakni penerapan arsitektur tropis pada bangunan, meliputi:

1. Menyusun konsep pengolahan site
2. Menyusun konsep topografi
3. Menyusun konsep pencapaian dan sirkulasi
4. Menyusun konsep besaran ruang
5. Menyusun konsep Arsitektur Vernakuler
6. Menyusun konsep struktur
7. Menyusun konsep bahan bangunan
8. Menyusun konsep utilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perancangan Villa Resort berada di Desa Manulondo. Desa Manulondo sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Ndona Kabupaten Ende. Secara geografis Desa Manulondo terletak pada ketinggian antara 0,50 s/d 0,66 mil. dengan curah hujan rata-rata pertahun antara 4 s/d 5 bulan, suhu harian rata-rata 25 c s/d 30 c. Dengan luas wilayah administrasi desa kurang lebih 11 km² dan terdiri dari 4 Dusun.

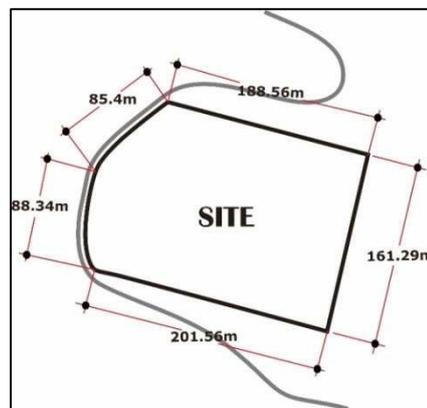


Sumber: (hasil olah data penulis) Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 1. Batasan site

Ukuran Site

Lokasi perancangan Villa Resort yang berlokasi di Desa Manulondo memiliki luas wilayah 34,019 m².



Sumber: (hasil olah data penulis) Dokumen Pribadi, 2022

Gambar 2. Dimensi site

KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Dasar

Konsep perancangan Villa Resort di Desa Manulondo tersebut merupakan hasil analisis pada bab sebelumnya. Konsep ini merupakan konsep turunan dari konsep dasar perancangan serta merupakan hasil dari analisis yang paling sesuai dengan obyek perancangan dan tema. Penerapan konsep juga didasari pada pemilihan tema arsitektur Vernakuler baik dari segi bangunan, maupun tampilan merupakan konsep dasar yang digunakan dalam proses perancangan.

A. Konsep Topografi

Konsep perancangan untuk mengatasi masalah topografi adalah dengan cara melakukan *cut and fill* dalam pembangunan struktur bangunan, sirkulasi pada tapak serta penentuan zoning atau tata letak objek perancangan.



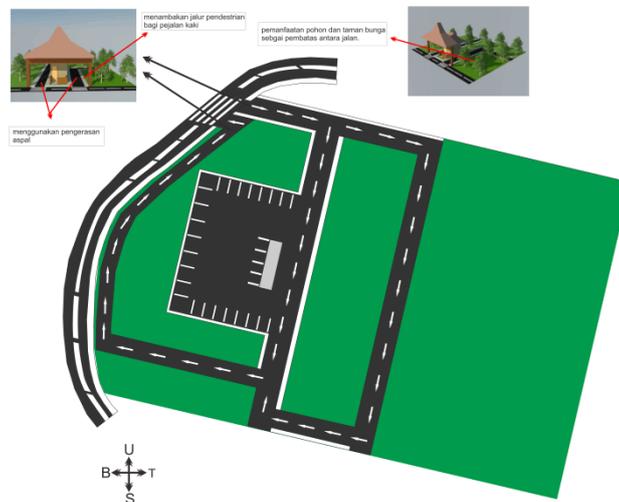
Sumber : hasil analisa penulis, 2022

Gambar 3. Konsep Topografi

B. Konsep pencapaian

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka konsep *entrance* yang akan diterapkan dalam perancangan villa resort tersebut adalah :

1. Desain *Entrance* akan diterapkan satu jalur masuk dan keluar dengan pertimbangan efektifitas pengguna dan tata guna lahan pada tapak.
2. Jalur akses menuju site akan dibuat menggunakan pengeras aspal dan dibuat 2 arah dengan tujuan untuk mempermudah proses masuk dan keluar ke dalam villa.
3. Jalur pedestrian juga akan dibuat guna mempermudah para pejalan kaki untuk masuk ke dalam lokasi villa.

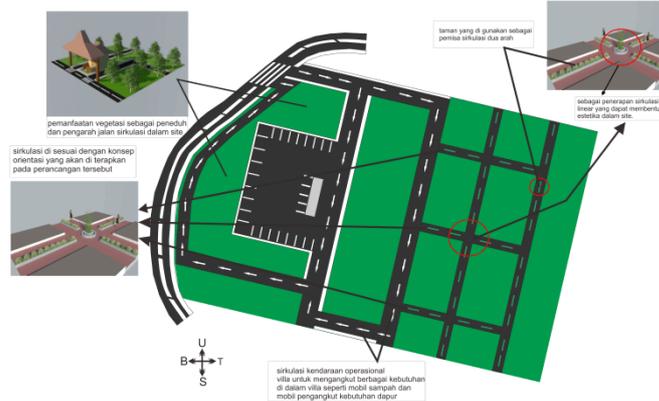


(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Gambar 4. Konsep Main Entrance

C. Konsep Sirkulasi

Pada perancangan tersebut akan menerapkan sistem sirkulasi linier, dimana Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk lingkaran(*loop*).

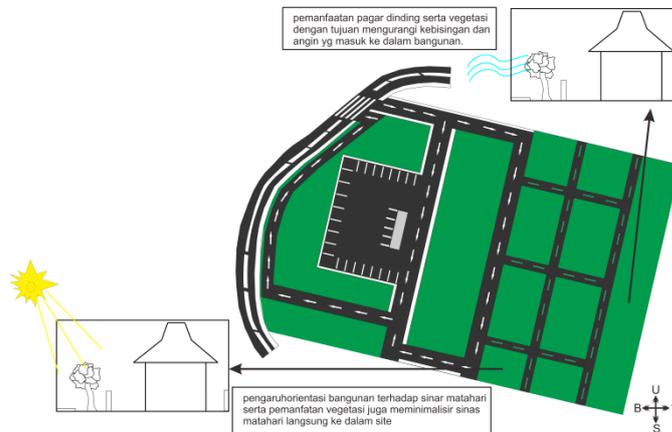


(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Gambar 5. Konsep Sirkulasi

D. Konsep Matahari, Angin, Kebisingan

Sedangkan dalam konsep mengatasi masalah angin, akan diterapkan dengan memanfaatkan bukaan pada bangunan, serta pemanfaatan vegetasi sebagai pelembut angin dan penyaring debu.

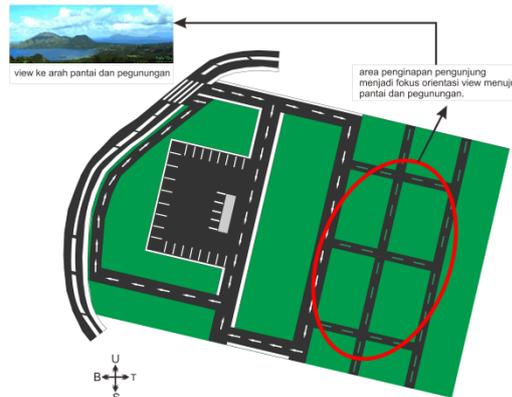


(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Gambar 6. Konsep Matahari

E. Konsep View

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka alternatif desain view yang dapat diterapkan pada perancangan adalah mengarahkan pandangan dari bangunan khususnya penginapan pengunjung keluar tapak ke arah potensi yang ada seperti penataan lansekap kearah pantai dan pegunungan serta memberikan bukaan yang lebar pada bangunan yang mengarah langsung ke arah pantai dan gunung. Sedangkan untuk beberapa bangunan lain di belakang site akan mengikuti dan menyesuaikan dengan bentuk site.

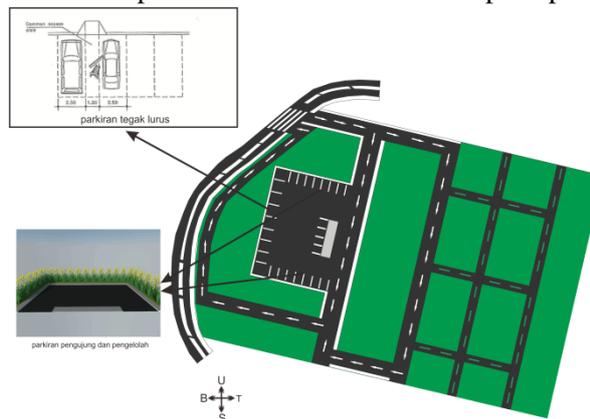


(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Gambar 7. Konsep View Dari Luar Ke Dalam Site

F. Konsep Penempatan Parkiran dan Penataan Parkir

Parkiran yang akan diterapkan dalam perancangan villa resort tersebut adalah parkiran tegak lurus. Hal ini dikarenakan parkiran ini lebih terukur daripada parkiran paralel.

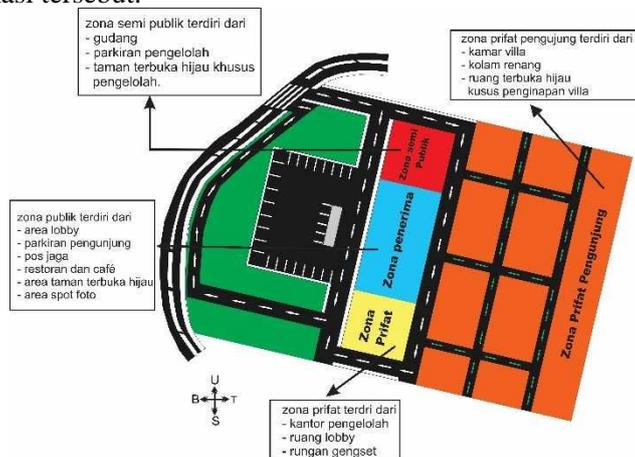


(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Gambar 8. Konsep View Dari Luar Ke Dalam Site

G. Konsep Zoning

Pada konsep penzoningan dalam perancangan villa resort tersebut, alternatif yang dipakai adalah alternatif 1 yaitu Penempatan zona privat pengunjung yang berada langsung di depan site yakni di arah barat, karena alternatif tersebut sangat sesuai dengan konsep awal pemilihan lokasi tersebut.

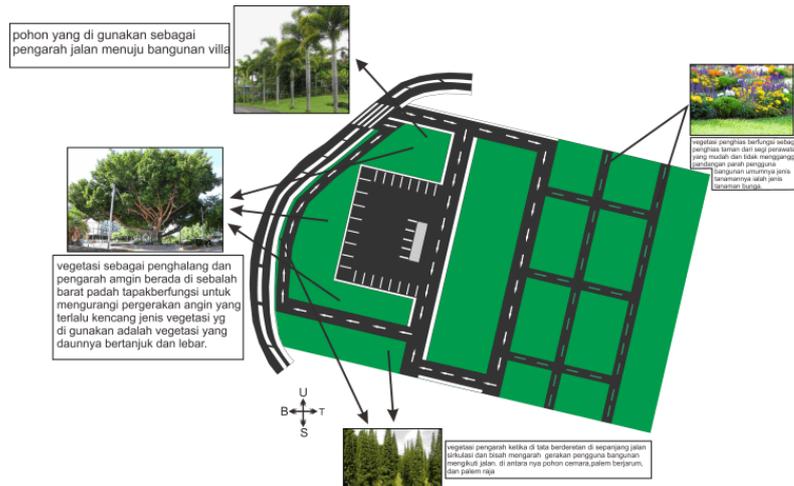


(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Gambar 9. Konsep View Dari Luar Ke Dalam Site

H. Konsep Vegetasi

Berikut adalah penjelasan dari setiap vegetasi yang akan diterapkan dalam perancangan villa resort tersebut.



Sumber : Analisis Penulis, 2022

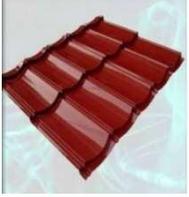
Gambar 10. Konsep Vegetasi

I. Konsep Bahan Bangunan

Secara keseluruhan konsep material bangunan yang akan diterapkan dalam perancangan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Konsep Mateial

Material	Gambar	Kesan
Batu Kali		materialnya mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya yang besar, namun tidak dapat menahan beban bangunan yang lebih dari dua lantai
Bata merah		Kedap suara, lebih kedap air, lebih kuat, namun dalam pengerjaannya lama dan boros adukan
Papan Kayu dan bambu		Memberikan kesan alami, materialnya mudah ditemukan, sesuai dengan konsep tema arsitektur vernakuler namun tidak tahan terhadap rayap dan air

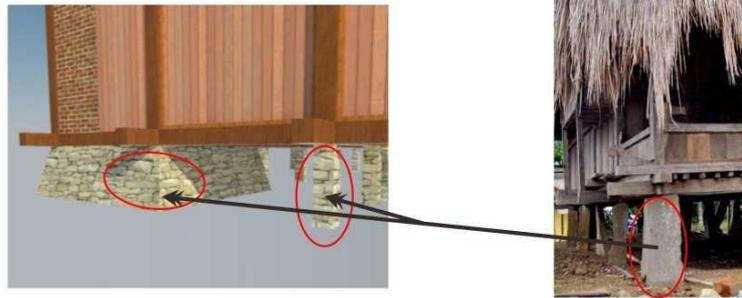
Keramik dan parket		Tahan lama, perawatan murah, mudah didapat, parket memberi kesan natural dan hangat, warnanya tidak mudah pudar, namun harganya relatif mahal, pengerjaannya lama dan tidak tahan air.
Marmer/granit		Motif beragam, terkesan mewah, tahan lama, membantu menyejukkan ruangan namun harganya mahal dan pemasangannya lama.
Multi roof		Pemasangan mudah dan cepat, hemat material, dilapisi anti karat, tahan panas, anti lumut, namun pemasangan perlu ketelitian tinggi
alang-alang dan ijuk		ringan, alami dan sesuai dengan pemilihan tema arsitektur vernakuler, mudah didapat, hemat biaya namun rentan terhadap kebakaran.
Kayu		Kuat, kokoh, warna alami, sesuai dengan tema vernakuler, namun tidak tahan air dan dapat dimakan rayap.
PVC		Murah, ringan, tahan air, namun tidak kokoh, mudah retak/patah.

Sumber : Analisis Penulis, 2022

J. Konsep Struktur

Dari analisa yang sudah diterapkan di atas maka konsep yang akan digunakan dalam perancangan yaitu, bentuk bangunan, Akan tetap mengikuti bentuk dari rumah adat Manulondo hanya saja ada perubahan padah struktur pondasi, kolom, balok, lantai dan pasangan dinding.

1. Struktur Pondasi

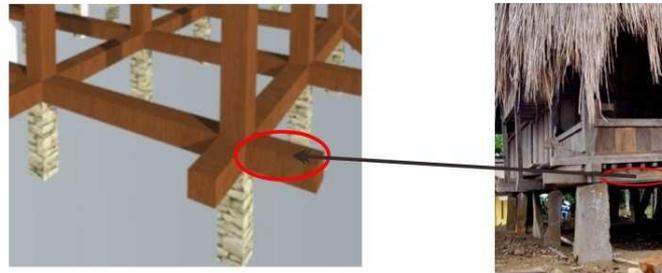


keterangan :
untuk bagian pondasi bangunan villa akan di rubah menggunakan struktur pondasi footplat,dan struktur pondasi batu kali hanya padah bagian kamar mandi dan kamar wc, dengan tujuan agar bangunan lebih kuat,dan bertahan lebih lamah. Kemudian pondasi bangunan akan di bungkus lagi menggunakan batu adesit (Batu Alam) agar kesan vernakuler dari bangunan tetap adah padah bangunan.

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 11. Ilustrasi Konsep Gubahan Masah Struktur Pondasi

2. Struktur Balok

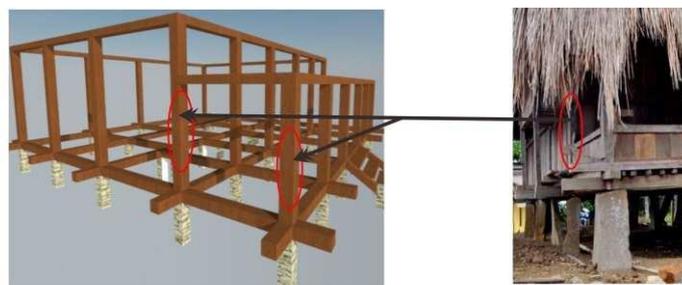


Keterangan :
Untuk bagian struktur balok padah bangunan Villa akan di rubah menggunakan struktur campuran beton.dengan tujuan agar bangunan lebih kokoh dan bertahan lebih lamah di bandingkan struktur balok kayu. Agar kesan vernakuler dari bangunan tetap adah, maka untuk bagian struktur balok akan di cat menyerupai bentuk asli dari kayu.

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 12. Ilustrasi Konsep Gubahan Masah Struktur Balok

3. Struktur Kolom

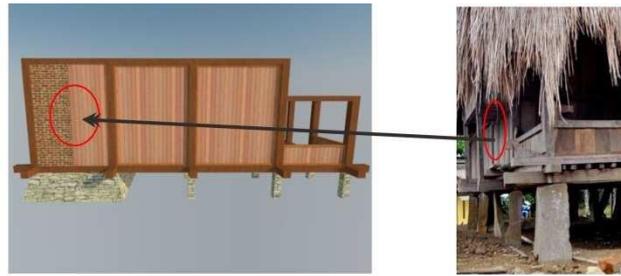


Keterangan :
Untuk bagian struktur kolom padah bangunan Villa juga akan menggunakan struktur campuran beton,dan akan di lapiasi cat dengan motif kayu agar kesan vernakuler padah bangunan tetap terlihat.

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 13. Ilustrasi Konsep Gubahan Masah Struktur Kolom

4. Struktur Pasangan Dinding



Keterangan :
 bagian dinding padah bangunan villa akan tetap menggunakan dinding papan (kayu), hanya saja untuk dinding padah bagian ruang kamar mandi dan kamar wc akan menggunakan pasangan dinding batu merah.karena padah area ini sering terkena lembapan air.Agar kesan bangunan terlihat tetap vernakuler maka dinding bagian luar akan di lapisi lagi dengan papan (kayu) dan untuk di bagian dinding dalamnya akan di lapisi garanit atau keramik.

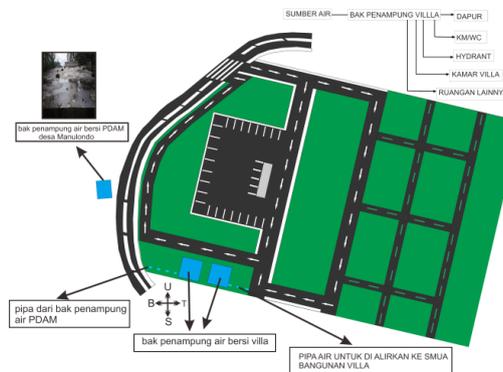
Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 14. Ilustrasi Konsep Struktur Pasangan Dinding

3. Konsep Utilitas

1) Air Bersih

Pada desain villa resort tersebut menggunakan sumber air bersih yang sudah ada, hanya saja perlu disediakan bak pengontrol sendiri sebagai pengendali kebutuhan air bersih di dalam villa.

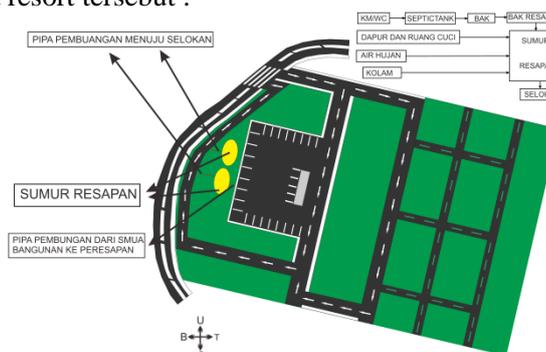


Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 15. Ilustrasi Jaringan Air Bersih

2) Air Kotor

Berikut ini adalah alur dari sistem air kotor yang akan diterapkan dalam perancangan villa resort tersebut :



Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 16. Ilustrasi Jaringan Air Kotor

b. Drainase

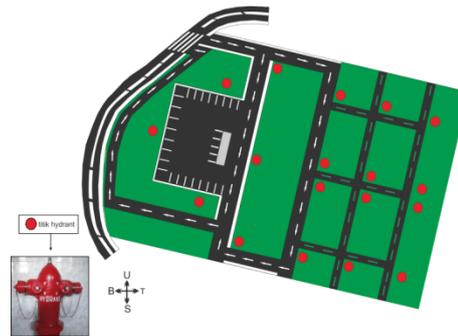
Sistem drainase berfungsi untuk memaksimalkan resapan air kedalam tanah dan tidak terjadi genangan pada tapak. Hal ini untuk menghindari penularan wabah penyakit dan pengerasan pada tapak.

c. Sistem keamanan

Sistem keamanan menggunakan bantuan alat keamanan yaitu CCTV yang dipasang di seluruh penjuru bangunan fasilitas penunjang dan di beberapa tempat pada rumah yang dianggap perlu dan rawan terjadinya pencurian dan hal – hal lain.

d. Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk mengatasi masalah kebakaran, maka dalam perancangan tersebut akan menggunakan smoke detektor dan hydrant sebagai upaya dalam menanggulangi kebakaran.



Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 17. Konsep Penanggulangan Kebakaran

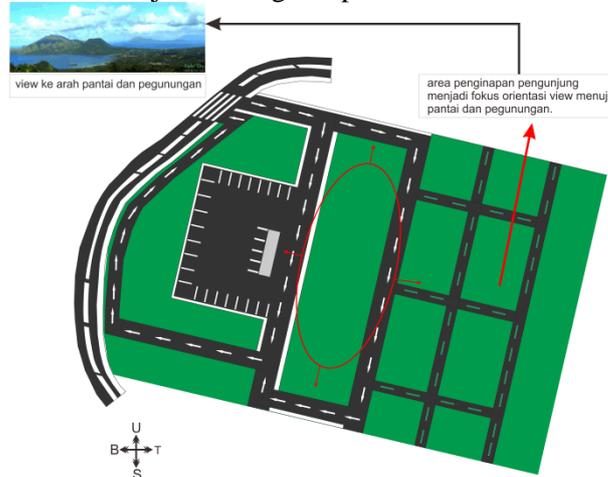
4. Konsep Penerapan Tema Arsitektur Tropis

Poin-poin perancangan yang akan diterapkan dalam perancangan villa resort di Desa manulondo tersebut adalah :

A. Pendekatan Konsep Orientasi Bangunan

Dalam penerapannya orientasi dari bangunan villa resort tersebut akan mengikuti orientasi dari bangunan perumahan adat Manulondo yaitu orientasi searah menuju perumahan adat Manulondo. Dalam hal ini perumahan adat manulondo sebagai *tubu musu*.

Fokus dari penerapan konsep tersebut adalah pada area zona privat pengunjung, karena jika dihubungkan dengan bentuk site, maka pembangunan di dalam site menjadi tidak seimbang dan menyebabkan pemanfaatan site menjadi kurang sempurna.

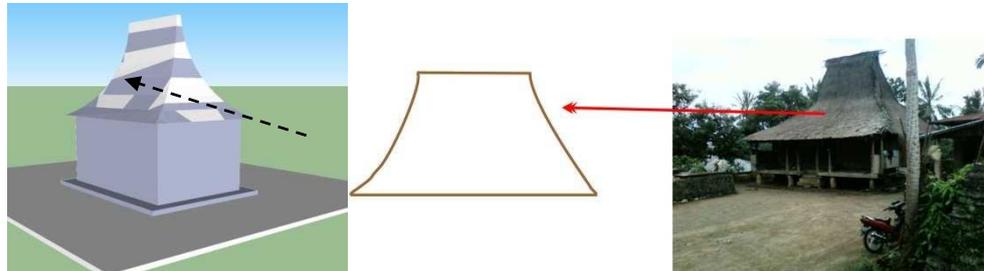


Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 18. Konsep Orientasi Bangunan

B. Pendekatan Konsep Bentuk Arsitektur

Konsep awal dari perancangan villa resort tersebut adalah mengambil bentuk dari ciri khas arsitektur vernakuler Ende Lio - Manulondo yang kemudian dimodifikasi dengan kebutuhan saat ini dan diaplikasikan pada perancangan villa resort tersebut. Berdasarkan pemilihan tema Arsitektur vernakuler maka bentuk dasar perancangan villa resort tersebut mengambil beberapa bentuk dari Arsitektur rumah adat manulondo seperti bentuk atap yang akan diterapkan di beberapa bangunan seperti kamar atau penginapan pengunjung.



Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 19. Ilustrasi Konsep Bentuk Pada Bangunan Villa

Perancangan villa resort merupakan perancangan bangunan dengan massa banyak, jadi dalam perancangan tersebut beberapa bangunan dimungkinkan tidak bisa menerapkan konsep bentuk tersebut karena memiliki bentangan yang cukup luas sehingga tidak memungkinkan penerapan konsep bentuk tersebut. Maka, konsep bentuk tersebut akan diterapkan pada bangunan kamar atau penginapan pengunjung, serta beberapa bangunan lain seperti pos jaga dan SPA. Menanggapi hal tersebut, beberapa bangunan lain akan diterapkan dengan memanfaatkan bentuk-bentukan dasar perancangan seperti persegi, segi tiga dan lingkaran.

C. Pendekatan Konsep Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang digunakan umumnya terbuat dari kayu, batang kelapa, batang lontar, batang pinang dan bambu sebagai bahan struktural atau bahan konstruktif. Sedangkan bahan yang non struktural atau non konstruktif ialah berupa alang-alang atau ijuk sebagai bahan penutup atap serta ragam hias (dekorasi) yang digantungkan pada bidang atap atau rangka atap bagian dalam.



Sumber : Analisis Penulis, 2022

Gambar 20. Konsep Bahan Bangunan

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari perencanaan dan perancangan villa resort Manulondo dengan pendekatan tema arsitektur vernakuler adalah sebagai berikut:

Perencanaan dan perancangan villa menerapkan tema arsitektur vernakuler, karena memanfaatkan potensi karakter budaya dan potensi alam dengan mengaplikasikan konsep pada bentuk massa, memanfaatkan view alami dari lingkungan sekitar, desain bangunan yang responsi, serta penggunaan material-material yang ekologis.

DAFTAR PUSTAKA

- AAP Agung Suryawan et.,al, (2014) Rencana induk pengembangan kepariwisataan daerah Kabupaten Ende, Pustaka Larasan, Denpasar Bali
- Asrul sani Andi, 2015, bentuk dan proporsi pada perwujudan Arsitektur Vernakuler Bugis, Megister Teknik Arsitektur Universitas diponegoro, Semarang, Jurnal Unnes.
- Diana Putri Mariana, 2005, Villa Resort di Kawasan Wisata Bandung. Jurusan Arsitektur diponegoro, Semarang :Jurnal Undip
- Kemdikbud (2021) ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia,,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia’, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- (Maleong, Lexy. J. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif, 2008). Remaja Rosdakarya Offset.xy J.
- Mbuu, A. (2020) ‘Perencanaan Dan Perancangan Galeri Seni Budaya Ende Lio Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler’, *TEKNOSIAR*. doi: 10.37478/teknosiar.v14i2.3444.
- Pattileamonia, R. (2016) ‘TEORI FASADE BANGUNAN, TATA RUANG DAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULER’, *Journal Universitas Atma Jaya*.
- Susanto Sonny.2014, *Arsitektur Vernakular*, (online), (<http://arsitektur-neovernakularfazil.blogspot.co.id/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html> diakses 19 desember 2019)
- Sutrisno, 1998, hal: 23)aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan
- Suwita, S., Rasyidin, R. and Berkanis, Y. (2022) ‘Perencanaan Dan Perancangan Villa Terapung Di Pulau Kera Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler’, *Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi Dan Sains*. doi: 10.56248/marostek.v1i1.11.
- Wazir, Z. A. (2019) ‘Arsitektur Vernakular Tanggap Bencana Indonesia’, *Arsir*. doi: 10.32502/arsir.v3i1.1535.